

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi

a. Pengertian Keaktifan

Keaktifan siswa dalam proses belajar merupakan suatu upaya untuk memperoleh pengalaman belajar yang ditempuh dengan kegiatan belajar kelompok maupun secara mandiri. (Wahyuningsih, 2020: 48) Menurut Sardiman yang dikutip oleh Sinar keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, untuk berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. (Sinar, 2018: 9)

Menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Wahyuningsih keaktifan siswa dapat dilihat dari keikutsertaanya dalam melaksanakan tugas belajar, dapat memecahkan masalah, bertanya jika tidak tahu dari persoalan yang dihadapi, berusaha mencari berbagai informasi, mampu memecahkan masalah serta mampu menilai kemampuan diri sendiri dan hasil-hasil yang diperoleh. (Wahyuningsih, 2020: 48)

Setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, tanpa adanya aktivitas maka proses pembelajaran tidak akan terjadi. Segala pengetahuan harus diperoleh dengan pengamatan sendiri,

pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri baik secara rohani maupun teknik. (Sinar, 2018: 10)

Desy Fitriana Setyaningrum, dkk (2018: 27) berpendapat bahwa keaktifan dalam organisasi merupakan peran aktif atau keikutsertaan individu terhadap suatu organisasi yang dapat merubah tingkah laku yang mencakup lima aspek, yakni responsivitas, akuntabilitas, keadaptasian, empati dan transparansi. Keaktifan organisasi akan memberikan atribut tersendiri bagi mahasiswa.

Dadang Saepulloh (2017:30) berpendapat bahwa keaktifan mahasiswa yaitu adanya suatu kelompok orang yang bekerjasama secara terkoordinasi guna melaksanakan pencapaian sasaran-sasaran. Sasaran-sasaran ini adalah sasaran yang tidak mungkin dicapai secara individu dan tanpa adanya tujuan untuk eksistensi suatu organisasi.

Menurut Ratminto & Winarsih (2010:25) dalam Desi Fitriana Setyaningrum, dkk (2018: 32) mengemukakan bahwa yang digunakan untuk mengukur keaktifan berorganisasi meliputi : a) responsivitas, b) akuntabilitas, c) keadaptasian, d) empati dan e) keterbukaan. Mahasiswa yang aktif organisasi secara tidak langsung akan nampak kelima sikap positif tersebut yang dapat dilihat dari tingkah laku. Ukuran aktif berorganisasi adalah sebagai berikut:

- a. Responsivitas, yaitu kemampuan menyusun agenda dan prioritas kegiatan.
- b. Akuntabilitas, yaitu ukuran yang menunjukkan tingkat kesesuaian kinerja dengan ukuran eksternal, seperti nilai dan norma dalam organisasi.
- c. Keadaptasian, yaitu mampu atau tidaknya beradaptasi dengan lingkungan sekitar.
- d. Empati, yaitu kepekaan terhadap isu-isu yang sedang berkembang di lingkungan sekitar.
- e. Keterbukaan atau transparansi, yaitu mampu atau tidaknya seseorang bersikap terbuka dengan sekitar.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, disimpulkan bahwa keaktifan adalah keterlibatan seseorang yang secara aktif atau keikutsertaanya dalam suatu kegiatan untuk mendapatkan pengalaman dan pengetahuan.

b. Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa berasal dari dua susunan kata, yakni “maha” yang berarti besar dan “siswa” yang berarti orang yang sedang mengikuti pembelajaran. Mahasiswa merupakan orang yang terdaftar sebagai siswa pada perguruan tinggi, yang memiliki kartu tanda anggota (KTA) yang diakui oleh pemerintah dan mampu mencari ilmu sendiri karena usia yang sudah dewasa. (Gofur, 2015 :14)

Dalam peraturan Pemerintah No 30 Tahun 1999 pengertian mahasiswa adalah para peserta didik yang terdaftar dan telah belajar pada perguruan tinggi tertentu, yang secara resmi menimba ilmu pada suatu Universitas, Institut ataupun perguruan tinggi tertentu. (Kusumah, 2007: 15)

Mahasiswa adalah elit masyarakat yang memiliki nilai lebih, karena tingkat pendidikannya untuk dapat berfikir kritis dan objektif dalam menghadapi masalah masyarakat. (Afkari dan Ismail, 2: 2018)

Mahasiswa adalah kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena adanya ikatan dengan perguruan tinggi, sebagai calon-calon intelektual atau cendekiawan muda yang sering kali syarat akan berbagai predikat. (Gofur, 2015 : 17)

Tiga aspek yang menjadi konsekuensi dari identitas sebagai mahasiswa, yakni ada aspek akademis, aspek organisasional dan aspek politik. (Kusumah, 2007: 16) Sebagai mahasiswa, tidak hanya mengenal identitasnya tapi juga mengetahui tipe-tipe mahasiswa.

Pluralitas lingkungan yang membentuk mahasiswa menjadi tip dan karakter mahasiswa yang berbeda-beda. Tipe dan karakter mahasiswa dapat dibagi menjadi beberapa tipe sebagai berikut:

- 1) Tipe mahasiswa akademik
- 2) Tipe mahasiswa organisatoris

- 3) Tipe mahasiswa hedonis
- 4) Tipe mahasiswa aktivis (Gofur, 2015: 21)

Jadi, dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa adalah generasi muda yang menjadi bagian dari suatu jenjang pendidikan tinggi dan menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik, profesional, dan intelektual.

c. Pengertian Organisasi

Organisasi adalah suatu tempat yang terdiri dari beberapa orang atau kelompok yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu secara bersama. (Ambarwati, 2018: 2)

Organisasi adalah suatu kolektivitas orang-orang yang bekerja sama secara sadar dan sengaja untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, kolektivitas yang terstruktur, terbatas dan beridentitas yang dapat dibedakan dengan kolektivitas lainnya. (Thoha, 2012: 117)

Organisasi merupakan wadah atau tempat berkumpulnya orang dengan sistematis, dipimpin, terkendali, terencana, rasional dalam memanfaatkan sumber daya baik dalam metode, material, lingkungan, sarana-prasarana serta lain-lainnya dimana digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan tertentu. (Ambarwati, 2018:3)

Organisasi merupakan tempat atau sekumpulan orang yang didalamnya terdapat aktivitas atau kegiatan tertentu untuk

mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan. Menurut Sawiji (2013: 46) yang dikutip oleh Desy Fitriana Setyaningrum, dkk (2018: 31) istilah organisasi diartikan sebagai:

- 1) Organisasi dalam arti statis, merupakan kerangka hubungan antar orang-orang yang tergabung untuk mencapai tujuan tertentu.
- 2) Organisasi dalam arti dinamis, merupakan proses penentuan bentuk dan pola dari suatu organisasi, yang wujud lain dari kegiatan-kegiatannya meliputi: pembagian pekerjaan, tugas-tugas, pembatasan kekuasaan dan tanggungjawab beserta pengaturan hubungan antar bagian dalam suatu lembaga.
- 3) Organisasi dalam arti badan atau lembaga, adalah sekelompok orang yang tergabung dan terikat secara formal pada suatu sistem kerja sama untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

Organisasi kemahasiswaan adalah organisasi intra kampus yang merupakan unsur kelengkapan non struktural IAIIG Cilacap, organisasi kemahasiswaan sebagai lembaga yang mawadahi segala aspirasi mahasiswa untuk melakukan pembelajaran yang disesuaikan dengan visi, misi IAIIG Cilacap. (Buku Panduan Akademik IAIIG 2019/2020 tentang Organisasi Mahasiswa : 89)

Secara psikologis, individu yang normal adalah individu yang memiliki integritas yang tinggi antara fungsi psikis dan fisik

yang menjadi modal utama untuk mengelola dan mendayagunakan potensi dirinya secara optimal dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi. (Mangkunegara, 2017: 4)

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan organisasi meliputi pengembangan penalaran, minat dan bakat yang bisa diikuti oleh para mahasiswa pada tingkat jurusan, fakultas dan universitas yang bertujuan membentuk watak mahasiswa menjadi pribadi yang bertanggung jawab serta berwawasan luas.

2. Pengertian Prestasi Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses yang terjadi dalam benak seseorang, yang terjadi di dalam otaknya. Belajar dimaknai menjadi suatu proses karena secara formal ia dapat dibandingkan dengan proses organik manusia lainnya, seperti pencernaan dan pernafasan. (Gasong, 2018: 8)

Belajar adalah suatu interaksi antara individu dengan individu, dan individu dengan lingkungannya, ataupun siswa dengan murid yang mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku yang dapat memberikan suatu pengalaman berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan. (Rosyid, dkk, 2019:3)

Belajar merupakan kemampuan individu untuk mengambil sari informasi dari tingkah laku orang lain dan kemudian

memutuskan tingkah laku mana yang akan diambil . (Moh Suardi, 2018: 7)

Belajar merupakan aktivitas berfikir yang dilakukan dengan berinteraksi baik sesama manusia atau dengan lingkungannya. Belajar dilakukan dengan sengaja yang dapat dilakukan kapan dan dimana saja sesuai dengan kebutuhan dan ketentuan waktu yang jelas sehingga akan ada perubahan-perubahan yang dapat dirasakan oleh siswa. (Rosyid, dkk, 2019: 24)

Menurut Mayer yang dikutip Gasong dalam bukunya mengemukakan bahwa belajar terjadi ketika seseorang memperoleh pengetahuan dimana menempatkan informasi yang diperoleh kedalam stimulus memori jangka panjang untuk mengkontruksi pengetahuan dalam *working memory*. (Gasong, 2018: 13)

Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik melalui interaksi baik secara langsung atau tidak langsung yang disertai dengan perubahan-perubahan tingkah laku.

b. Faktor-faktor Belajar

Belajar menimbulkan perubahan pada diri seseorang yang telah mengalami proses belajar. perubahan-perubahan tersebut bisa berupa a perubahan tingkah laku, ataupun suatu kecakapan baru. Belajar sebagai proses untuk mencapai prestasi akademik yang

diharapkan, memiliki beberapa faktor penyebab. Ada banyak faktor-faktor yang mempengaruhi belajar. Untuk memudahkannya maka di klasifikasikan sebagai berikut.

1) Faktor yang berasal dari luar

Ada 2 faktor yang berasal dari luar, yakni faktor non sosial dan faktor sosial. Faktor-faktor yang termasuk non sosial dalam belajar dikatakan juga tak terbilang jumlahnya, seperti keadaan udara, suhu, cuaca, waktu belajar, tempat belajar, dan alat-alat yang digunakan untuk belajar (seperti buku-buku, alat tulis dll). (Daryanto, 2010: 55)

Faktor sosial dapat berupa seperti keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat. *Faktor Keluarga*. Faktor keluarga merupakan tempat pertama seorang anak mengalami proses pembelajaran yang memiliki peranan serta pengaruh yang sangat penting dalam membentuk karakter anak. *Faktor Sekolah*. Sekolah sebagai lembaga formal yang dapat membantu proses perkembangan belajar anak sesuai dengan perkembangannya. *Faktor Masyarakat*. Masyarakat menjadi salah satu faktor luar yang berpengaruh terhadap proses belajar seorang anak, seperti belajar bermasyarakat dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada dalam masyarakat. (Setiawan, 2017: 13)

2) Faktor yang berasal dari dalam

Faktor internal adalah faktor yang datangnya dari diri siswa berupa faktor biologis (kesehatan dan keadaan tubuh), psikologis (minat, bakat, intelegensi, dan cara belajar). (Rosyid, dkk, 2019: 10)

Faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh), faktor psikologis dan faktor kelelahan juga merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri. (Syukur, 2011: 36)

c. Pengertian Prestasi Belajar

Kata prestasi belajar berasal dari dua kata, yaitu “prestasi” dan “belajar”. Makna prestasi itu sendiri merupakan hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar. Sedangkan belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik yang diukur dengan prestasi belajar. (Rosyid, dkk, 2019: 5)

Prestasi belajar menurut Zaiful Rosyid (2019) yang diikuti dari Sutratinah Tirtonegoro mengartikan prestasi belajar ialah penilaian dari kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, ataupun kalimat yang menggambarkan hasil belajar peserta didik. (Rosyid, 2019: 9)

Prestasi belajar merupakan hasil belajar para peserta didik sebagai interaksi yang bernilai edukatif, maka prestasi belajar harus melalui interaksi belajar yang optimal. Adapun karakteristik prestasi belajar yang edukatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Prestasi belajar memiliki tujuan
- 2) Mempunyai prosedur

- 3) Adanya materi yang ditentukan
- 4) Ditandai dengan aktivitas anak didik
- 5) Pengoptimalan peran guru
- 6) Kedisiplinan
- 7) Memiliki batas waktu
- 8) Evaluasi. (Rosyid, dkk, 2019: 14)

Dari seluruh kegiatan tersebut, evaluasi merupakan bagian yang penting. Evaluasi harus dilakukan untuk mengetahui tercapainya prestasi belajar dari sebuah pengajaran yang telah dilaksanakan.

Hasil belajar adalah proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan. (Rosyid, dkk, 2019: 12)

Evaluasi hasil belajar mahasiswa adalah proses penilaian terhadap kemampuan kecakapan mahasiswa dalam rangka menerima, memahami dan menguasai bahan studi, yang disajikan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan dan menilai perubahan sikap serta keterampilannya. (Buku Panduan Akademik Institut Agama Islam Imam Ghozali 2019/2020 tentang Evaluasi Keberhasilan Studi: 54)

Tujuan dari evaluasi pembelajaran mahasiswa adalah untuk mengetahui pencapaian hasil belajar mahasiswa meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dalam kurun waktu studi

tertentu, untuk mengetahui efektivitas proses pembelajaran dan untuk menetapkan derajat hasil belajar mahasiswa dalam kategori pujian (*cumlaude*), sangat memuaskan dan memuaskan. (Buku Panduan Akademik Institut Agama Islam Imam Ghozali 2019/2020 tentang Evaluasi Keberhasilan Studi: 58)

Dalam buku panduan akademik IAIIG tahun 2019/2020 Bab VI tentang keberhasilan hasil studi mahasiswa adalah sebagai berikut:

(1) Evaluasi Belajar Akhir Semester

Evaluasi belajar akhir semester merupakan penilaian terhadap keberhasilan mahasiswa yang dilakukan padaakhir semester yang meliputi seluruh mata kuliah yang ditempuh mahasiswa pada semester tertentu yang dinyatakan dalam Indeks Prestasi Semester (IPS). Mahasiswa yang memiliki IPS 3,50 dan memenuhi etika akademik bisa dinyatakan sebagai mahasiswa berprestasi akademik tinggi.

(2) Evaluasi Belajar Akhir Studi

Evaluasi belajar akhir studi adalah penilaian terhadap keberhasilan mahasiswa yang dilakukan setelah mahasiswa seluruh program studi mahasiswa berakhir yang dinyatakan dalam Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Mahasiswa lulus dengan predikat memuaskan jika IPK 2,76-3,0, mahasiswa lulus dengan predikat sangat memuaskan jika IPK 3,01-3,50 dan mahasiswa lulus dengan predikat pujian (*cumlaude*) jika IPK lebih dari 3,50.

Adapun evaluasi yang dilaksanakan berupa Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester (UAS), resitasi dan Karya Ilmiah, kehadiran dan Proses dengan persentase yang telah ditetapkan dari masing-masing komponen.

Tabel 2.1 Skor Penilaian Kurikulum Tahun 2016

Skala 100	Predikat	Indeks	Ket
> 80	A	4	Lulus
75 – 79	B+	3.5	Lulus
70 – 74	B	3	Lulus
65 – 69	C+	2.5	Lulus

60 – 64	C	2	Lulus
55 – 59	D+	1.5	Tidak Lulus
50 – 54	D	1	Tidak Lulus
45 – 49	E+	0.5	Tidak Lulus
< 44	E	0	Tidak Lulus

(Panduan Akademik Institut Agama Islam Imam Ghazali, 2019: 61)

Berdasarkan pengertian diatas, jelaslah bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang mahasiswa yang mencakup ranah pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditunjukkan dengan nilai baik berupa angka atau simbol melalui kegiatan evaluasi.

3. Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam Mengikuti Organisasi Terhadap Prestasi Belajar

Prestasi yang dicapai oleh seorang mahasiswa merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor yang berasal dari dalam diri ataupun dari luar diri. Ada banyak faktor-faktor yang mempengaruhi belajar. Untuk memudahkannya maka di klasifikasikan sebagai berikut.

1) Faktor yang berasal dari luar (*eksternal*)

Faktor yang berasal dari luar berupa faktor non-sosial dan faktor sosial. Faktor-faktor yang termasuk non sosial dalam belajar dikatakan juga tak terbilang jumlahnya, seperti keadaan udara, suhu, cuaca, waktu belajar, tempat belajar, dan alat-alat yang digunakan untuk belajar (seperti buku-buku, alat tulis dll). (Daryanto, 2010: 55) Faktor sosial dapat berupa seperti keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat. (Setiawan, 2017: 13)

2) Faktor yang berasal dari dalam (*internal*)

Adapun faktor yang berasal dari dalam yakni faktor internal adalah faktor yang datangnya dari diri siswa berupa faktor biologis (kesehatan dan keadaan tubuh), psikologis (minat, bakat, intelegensi, dan cara belajar). (Rosyid, dkk, 2019: 10) Faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh), faktor psikologis dan faktor kelelahan juga merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri. (Syukur, 2011: 36)

Berdasarkan pendapat tentang prestasi belajar mahasiswa dapat diketahui bahwa dari beberapa faktor tentang prestasi belajar adalah faktor sosial yang dapat diartikan bahwa kampus termasuk dalam faktor sosial. Maksud dari lingkungan kampus sebagai faktor sosial dapat berupa kondisi atau keadaan saat melaksanakan kuliah baik didalam kelas ataupun mengikuti kegiatan-kegiatan di luar kelas seperti mengikuti kegiatan organisasi kampus.

Sedangkan keaktifan mahasiswa yaitu mahasiswa yang secara aktif mengikuti kegiatan perkuliahan didalam kelas dan keterlibatannya pada suatu organisasi kampus untuk mendapatkan hasil dari tujuan yang diinginkan.

Peranan kegiatan organisasi mahasiswa dapat mendorong prestasi belajar mahasiswa, karena secara tidak langsung mahasiswa dapat menggabungkan pengalaman-pengalaman yang didapat dalam kegiatan organisasi kedalam mata kuliah yang didapat dibangku kuliah. Dengan mengikuti kegiatan organisasi

mahasiswa dapat mengembangkan minat dan bakatnya, memperluas wawasan dan membentuk pribadi yang kritis.

B. Kajian Penelitian yang relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang sebelumnya sudah pernah dilakukan yang memiliki keterkaitan dengan judul dan topik yang akan diteliti yang berguna untuk menghindari adanya plagiarisme.

Penelitian yang relevan antara lain:

1. Skripsi yang berjudul *Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam berorganisasi Intra Kampus Terhadap Pelaksanaan Tata Tertib Kampus dan Prestasi Akademik* oleh Miftah Ismie Syifah menyimpulkan bahwa hasil uji hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah: “Terdapat pengaruh positif dari keaktifan mahasiswa dalam organisasi terhadap pelaksanaan tata tertib dan prestasi akademik di HMJ Pendidikan IPS”. Berdasarkan tabel anova, pengujian pertama (X terhadap Y1) diperoleh nilai Fhitung sebesar 366,566 dan Ftabel sebesar 3,99. Dengan tingkat signifikansi (angka probabilitas) sebesar 0,000. Karena taraf signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa variable keaktifan mahasiswa dalam organisasi berpengaruh terhadap pelaksanaan tata tertib. Dari hasil perhitungan yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh thitung (19,146) lebih besar dari ttabel (2,000) dengan taraf signifikan (0,05) Maka, H1 diterima dan H0 ditolak. Pengujian kedua (X terhadap Y2) diperoleh nilai Fhitung sebesar

33,126 dan F_{tabel} sebesar 3,99. Dengan tingkat signifikansi (angka probabilitas) sebesar 0,000. Karena taraf signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa variable keaktifan mahasiswa dalam organisasi berpengaruh terhadap prestasi akademik. Dari hasil perhitungan yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh thitung (5,756) lebih besar dari tabel (2,000) dengan taraf signifikan (0,05) Maka, H_2 diterima dan H_0 ditolak. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penggunaan variabel keaktifan mahasiswa dan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah subyek penelitian serta analisis yang digunakan dalam penelitian.

2. Skripsi dengan judul *Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fai Angkatan 2015 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta* oleh Dea Al Kamal Khash. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif-kuantitatif. Data dikumpulkan menggunakan angket dengan model pilihan jawaban skala Guttman. Analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif dan uji regresi linear sederhana. Adapun hasil penelitiannya yaitu keaktifan berorganisasi yang dimiliki oleh mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2015 dikategorikan sangat rendah begitu juga dengan prestasi belajar yang dimiliki oleh mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2015 dikategorikan sangat tinggi. Hal ini bisa dilihat dari hasil analisis: (1) Hasil persentase keaktifan berorganisasi

sebesar 71%; (2) Hasil prestasi belajar sebesar 78%; dan (3) Tabel anova menunjukkan nilai signifikan $0,890 < 0,05$ yang artinya tidak terdapat pengaruh antara Keaktifan berorganisasi terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2015. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penggunaan variabel keaktifan mahasiswa dalam berorganisas dan analisis dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan uji regresi linear. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada variabel bebas.

3. Jurnal dengan judul *Pengaruh Aktifitas Organisasi dengan Prestasi Belajar (Studi Kasus Pengurus BEM Universitas Riau Kabinet Inspirasi Preiode 2016/2017)* oleh Mahmudi Pradayu. dalam penelitian yang dilakukan oleh Mahmudi Pradayu menunjukkan hasil bahwa aktivitas organisasi memiliki pengaruh positif terhadap pengurus yang mengikutinya. Salah satu pengaruh positif yang didapat adalah mampu mengatur waktu antara organisasi dengan kuliah, komunikasi baik. Pengaruh tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal berasal dari diri seperti orang tua, masa depan, persaingan dan percaya diri. Sedangkan faktor eksternal seperti teman, pola pikir dan pandangan, jiwa kompetisi dan pengalaman organisasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada variabel terikat,

yakni perestasi belajar. dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada subyek penelitian.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan kerangka konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. (Sugiyono, 2018: 60)

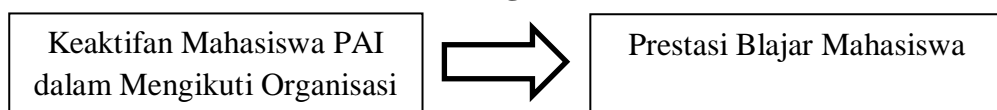
Kerangka berpikir adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan yang dijadikan dasar dalam penelitian dimana variabel-variabel penelitian dijelaskan secara mendalam dan relevan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga dapat dijadikan dasar untuk menjawab permasalahan penelitian. (Nurdin, dkk, 2019: 125)

Kerangka berpikir merupakan alur pemikiran penelitian dan memberikan penjelasan kepada pembaca serta disajikan dalam bentuk bagan yang menunjukkan alur pikir peneliti serta keterkaitan antar variabel yang diteliti. (Unaradjan, 2019: 92)

Kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah jika keaktifan mahasiswa dalam organisasi tinggi, maka prestasi belajarnya rendah. Jika keaktifan organisasi rendah maka prestasi belajarnya tinggi.

Adapun kerangka berfikir bisa dilihat pada gambar berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan jawaban atas hasil penelitian yang akan dilakukan (Umi Zulfa, 2010: 88). Dalam penulisan skripsi ini, peneliti mengajukan dua macam hipotesis yaitu sebagai berikut:

1. Hipotesis Kerja (H_a):

Ada hubungan positif dan signifikan antara Mahasiswa yang mengikuti kegiatan organisasi kampus dengan prestasi belajar di IAIG Cilacap.

2. Hipotesis Nihil (H_o):

Tidak ada hubungan positif dan signifikan antara Mahasiswa yang mengikuti kegiatan organisasi kampus dengan prestasi belajar di IAIG Cilacap.